

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Data**

##### 1. Gambaran umum tempat penelitian

UPT PSLU Blitar merupakan unit pelayanan teknis dinas sosial propinsi Jawa Timur, yang melaksanakan sebagai tugas dinas sosial propinsi Jawa Timur di bidang pelayanan, penyantunan dan rehabilitasi sosial bagi lanjut usia terlantar.

UPT PSLU Blitar berdirinya sejak tahun 1978 yang difungsikan sebagai kantor penghubung sosial. Kemudian pada tahun 1982 berubah nama menjadi Panti Werdha Wlingi di bawah naungan dinas sosial Blitar, dengan bentuk bangunan yang sederhana.

Pada tahun 2000 dengan adanya otonomi daerah sesuai dengan peraturan daerah propinsi Jawa Timur no. 12 tahun 2000 Panti Werdha berganti nama menjadi Panti Sosial Tresna Werdha (setara dengan Eselon III) dan berada di bawah naungan dinas sosial propinsi Jawa Timur. Kemudian pada tahun 2002 berdasarkan peraturan daerah propinsi Jawa Timur no. 14 tahun 2002 yang merupakan perubahan dari peraturan daerah propinsi Jawa Timur no. 12 tahun 2000 dan ditindak lanjuti dengan keputusan gubernur no. 51 tahun 2003 tentang fungsi dan tugas

unit pelayanan teknis dinas sosial propinsi Jawa Timur, maka Panti Sosial Tresna Werdha (PSTW) Blitar selaku UPTD membawai unit pelayanan sosial (UPS) Tresna Werdha di Tulungagung.

Kemudian, sesuai dengan peraturan Gubernur Jawa Timur no. 119 tahun 2008, tentang uraian tugas sekretariat, bidang, sub.bagian, dan seksi dan no.119 tahun 2008, tentang organisasi dan tata kerja unit pelayanan teknis bidang sosial Propinsi Jawa Timur Panti Sosial Tresna Werdha (PSTW) Blitar berganti nomenklatur menjadi unit pelaksanaan teknis (UPT) milik pemerintah Jawa Timur di bawah naungan Dinas Sosial Propinsi Jawa Timur dengan susunan Organisasi UPT PSLU sebagai berikut:

- a. Kepala UPT
  - b. Sub Bagian Tata Usaha
  - c. Seksi Bimbingan dan Pembinaan Lanjut
2. Hasil uji validitas
- a. Uji validitas

Uji validitas dilakukan pada 55 lansia di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Blitar pada bulan Desember 2018. Berdasarkan perhitungan validitas ang dilakukan dengan program SPSS 23, maka uji validitas pada variabel adalah sebagai berikut:

Dari 35 aitem skala kecemasan yang diuji cobakan hasilnya terdapat 30 aitem yang dinyatakan valid dan 5 aitem yang

dinyatakan tidak valid atau gugur digambarkan dalam tabel berikut ini:

**Tabel 4.1**  
**Nomor Aitem yang Valid dan Gugur pada Skala Kecemasan**

Aspek	Nomor Aitem				Jumlah Aitem Valid	Jumlah Aitem Gugur
	Favorable		Unfavorable			
	Valid	Gugur	Valid	Gugur		
Fisik	1,3,9,16,20,22, 30,32	-	8,11,19,24,26,28,33,	5,7,18	15	3
Psikologis	12,13	-	14,15	-	4	-
Kognitif	2,17,21,23	31,35	4,6,10,25,29,34	-	11	2
<b>Total Aitem</b>					<b>30</b>	<b>5</b>

Demikian hasil dari uji validitas skala kecemasan pada lansia. Valid dan tidaknya didasarkan pada perhitungan bahwa  $r_{hitung} > r_{tabel}$  (0,2656). Jika  $r_{hitung}$  kurang dari 0,2656 maka aitem tersebut tidak valid atau dinyatakan gugur dan jika  $r_{hitung}$  lebih besar dari 0,2656 maka aitem tersebut dinyatakan valid. Melihat dari skala kecemasan pada lansia menghasilkan 30 aitem valid dan 5 aitem gugur. Nilai  $r_{hitung}$  yang lebih dari 0,2656 dikatakan valid dan dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

b. Uji reliabilitas

Berdasarkan hasil uji reliabilitas dengan menggunakan alfa cronbach, pada skala kecemasan yang terdiri dari 35 aitem dapat diketahui bahwa reliabilitas = 0,733 dan  $r_{tabel}$  dengan tingkat kepercayaan 0,05 = 0,2656 dengan demikian maka skala kecemasan

dinyatakan reliabel. Adapun hasil lengkap dari reliabilitas adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.2**  
**Uji Reliabilitas**  
**Tabel Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,733	36

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa variabel memiliki nilai koefisien *cronbach's alpha* sebesar 0,733. Berdasarkan hasil di atas *cronbach's alpha* lebih dari nilai  $r_{\text{tabel}}$  (0,2656). Jadi dapat dikatakan bahwa instrumen pernyataan yang digunakan dalam penelitian ini sudah reliabel atau dapat diandalkan sehingga dapat dilakukan analisis berikutnya.

#### 1. Uji asumsi dasar

##### a. Hasil uji normalitas data

Hasil uji normalitas terapi mendengarkan murottal al-Qur'an untuk menurunkan tingkat kecemasan pada lansia di UPT PSTW Bitar. Suatu data dikatakan berdistribusi normal jika signifikansi nilai  $< 0,05$  maka data tidak normal berlaku sebaliknya jika signifikansi nilai  $> 0,05$  maka data normal. Berikut hasil analisis data variabel kecemasan dengan menggunakan bantuan program SPSS v. 23.

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Normalitas *Pretest-Posttest***  
**One Sampel Kolmogorof-Smirnov dan Shapiro-Wilk**

	VAR00002	Kolmogorof-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
VAR00001	Pre-test	,188	7	,200*	,915	7	,429
	Post-test	,267	7	,141	,899	7	,327

\*This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Pada tabel hasil hitung uji normalitas one sampel Kolmogorov-Smirnov dapat diketahui, bahwa nilai sig. *pre-test* = 0,200 dan nilai sig. *post-test* = 0,141. Hal ini menunjukkan, nilai sig. *pre-test* > 0,05 atau 0,200 > 0,05 dan nilai sig. *post-test* > 0,05 atau 0,141 > 0,05 sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil uji normalitas dari *pre-test* dan *post-test* sampel penelitian berdistribusi normal.

b. Hasil uji homogenitas

Homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah beberapa varian dalam populasi sama atau tidak. Sebagai kriteria pengujian, jika nilai sig > 0,05 maka dapat dikatakan varian dari dua atau lebih kelompok adalah sama. Begitu juga sebaliknya. Uji homogenitas dilakukan setelah data *pre-test* dan *post-test* dari sampel penelitian didapatkan.

Pada penelitian ini uji homogenitas dihitung menggunakan *one way anova* dengan bantuan program SPSS v. 23. Adapun hasil hitung dari uji homogenitas *pre-test* dan *post-test*, sebagai berikut:

**Tabel 4.4**  
**Hasil Hitung Homogenitas *Pretest-Posttest***  
**Menggunakan *One way Anova***  
**Test of Homogeneity of Variances**

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
7,127	1	4	0,056

Berdasarkan pada hasil output uji homogenitas *one way anova* dapat diketahui nilai sig. skor kecemasan = 0,056. Hasil hitung ini menunjukkan nilai sig. skor kecemasan > 0,05 atau 0,056 > 0,05 sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa skor kecemasan yang diperoleh dari hasil pengisian kuesioner kecemasan pada saat *pretest* dan *posttest* mempunyai varian yang sama dan bisa dilanjutkan uji selanjutnya.

#### **B. Uji Hipotesis**

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui mana yang diterima dalam penelitian ini, adapun uji hipotesis dalam penelitian ini adalah :

- a.  $H_a$  : Ada pengaruh dari pemberian terapi mendengarkan murottal al-Qur'an untuk menurunkan tingkat kecemasan pada lansia di UPT PSTW Blitar.

Dalam penelitian ini uji hipotesis dilakukan dengan beberapa tahap antara lain:

1. Uji paired T test

Tes untuk melihat adanya perbedaan antara sebelum dan sesudah perlakuan dapat menggunakan uji *paired t test* dengan bantuan program SPSS versi 23. Syarat data dikatakan adanya perbedaan antara

sebelum dan sesudah perlakuan adalah jika nilai probabilitas atau sig. (2-tailed)  $< 0,05$  maka terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah perlakuan. Berlaku untuk sebaliknya, jika nilai probabilitas atau sig. (2-tailed)  $> 0,05$  maka tidak ada perbedaan signifikan antara sebelum dan sesudah perlakuan. Penjelasan hasil uji *paired t test* pada penelitian ini akan di jelaskan pada tabel berikut:

**Tabel 4.5**  
**Uji Paired T Test Eksperimen**

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 Pretest- Posttest	8,143	6,440	2,434	2,187	14,099	3,345	6	,016

Dari tabel di atas nilai probabilitas atau sig. (2-tailed) adalah 0,016. Data dikatakan ada perbedaan yang signifikan jika nilai probabilitas atau sig. (2-tailed)  $< 0,05$ . Nilai sig. (2-tailed) pada tabel di atas adalah 0,016 maka terdapat perbedaan yang signifikan karena nilai sig (2-tailed)  $< 0,05$  atau  $0,016 < 0,05$ .

Perbedaan antara sebelum terapi dan sesudah terapi bagi kelompok eksperimen dapat dilihat dalam tabel sampel statistik paired di bawah ini:

**Tabel 4.6**  
**Paired Sampels Statistic**

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 pretest	62,71	7	2,870	1,085
posttest	54,57	7	5,623	2,125

Dari tabel di atas menunjukkan skor sebelum terapi atau *pretets* kelompok kontrol sebesar 62,71 dan setelah terapi atau *postets* sebesar 54,57. Selisih dari *pretest* dan *posttest* adalah 8,143 dengan nilai Sig. (2-tailed) < 0,05 atau  $0,016 < 0,05$ .

Sedangkan untuk hasil hitung uji kelompok kontrol menggunakan uji *paired t test* sebagai berikut:

**Tabel 4.7**  
**Uji Paired T Test Kontrol**

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 Pretest-Posttest	7,286	8,976	3,393	15,587	1,0159	2,147	6	,075

Dari tabel di atas nilai probabilitas atau sig. (2-tailed) adalah 0,075. Data dikatakan ada perbedaan yang signifikan jika nilai probabilitas atau sig. (2-tailed) < 0,05. Nilai sig. (2-tailed) pada tabel di atas adalah 0,075 maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan karena nilai sig (2-tailed) > 0,05 atau  $0,075 > 0,05$ .

Perbedaan antara sebelum terapi dan sesudah terapi bagi kelompok kontrol dapat dilihat dalam tabel sampel statistik paired di bawah ini:



**Tabel 4.8**  
**Paired Sampels Statistic**

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 pretest	68,143	7	8,73	3,298
posttest	75,429	7	5,59	2,114

Dari tabel di atas menunjukkan skor sebelum terapi atau *pretets* bagi kelompok kontrol sebesar 68,143 dan setelah terapi atau *postets* sebesar 75,429 Selisih dari *pretest* dan *posttest* adalah 7,286 dengan nilai Sig. (2-tailed) >0,05 atau 0,075 > 0,05.

2. Tingkat efektifitas terapi mendengarkan murottal al-Qur'an

Menggunakan bantuan dari regresi linier untuk mengetahui seberapa besar efektifitas terapi mendengarkan murottal al-Qur'an pada lansia di UPT PSTW Blitar. Penelitian ini menggunakan hasil hitung R square karena hanya dari satu variabel bebas, hasil dari uji sebagai berikut :

**Tabel 4.9**  
**Uji Regresi Linier *Pre-test* dan *Post-test* Kelompok Experiment**  
**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,0491 <sup>a</sup>	,241	,089	1,196

a.Predictors: (Constan), Pretest

Pada tabel di atas terdapat dua pilihan hasil dari R, yakni R Square dan Adusted R Square. Dalam kriteria penentuan menggunakan sumbangan efektif regresi linier telah ditentukan, bahwa apabila data yang dianalisis hanya menggunakan satu variabel maka hasil hitung

yang digunakan adalah nilai R Square. Dengan demikian, pada penelitian ini hasil hitung yang digunakan adalah nilai R Square.

Output SPSS pada tabel di atas diketahui nilai R Square sebesar 0,241 atau 24,1%. Dari angka 24,1% dapat ditarik kesimpulan bahwa besarnya tingkat efektifitas terapi Mendengarkan Murottal al-Qur'an dalam menurunkan kecemasan adalah 24,1% sedangkan sisanya 75,9% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

Adapun ringkasan hasil hitung pengujian hipotesis, sebagai berikut:

**Tabel 4.10**  
**Ringkasan Hasil Uji Hipotesis**

No.	Tujuan	Teknik	Hasil	Keterangan
1.	Uji beda nilai <i>pre-test</i> dan <i>post-test</i> kelompok eksperimen	Uji <i>paired T test</i>	$0,016 < 0,05$	Terdapat perbedaan yang signifikan
	Uji beda nilai <i>pre-test</i> dan <i>post-test</i> kelompok kontrol	Uji <i>paired T test</i>	$0,075 > 0,05$	Tidak terdapat perbedaan yang signifikan
2.	Presentase pengaruh terapi mendengarkan murottal al-Qur'an	Sumbangan efektif regresi linier	0,241 atau 24,1%	Pengaruh terapi mendengarkan murottal al-Qur'an

Dari hasil tabel di atas dapat diambil kesimpulan bahwa  $H_a$  diterima yang artinya ada pengaruh dari terapi mendengarkan murottal al-Qur'an untuk menurunkan tingkat kecemasan pada lansia di UPT PSTW Blitar.